

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR
PADA BEI TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

OLEH:

**CHAIRUL FADLY LOPIES
178330160**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

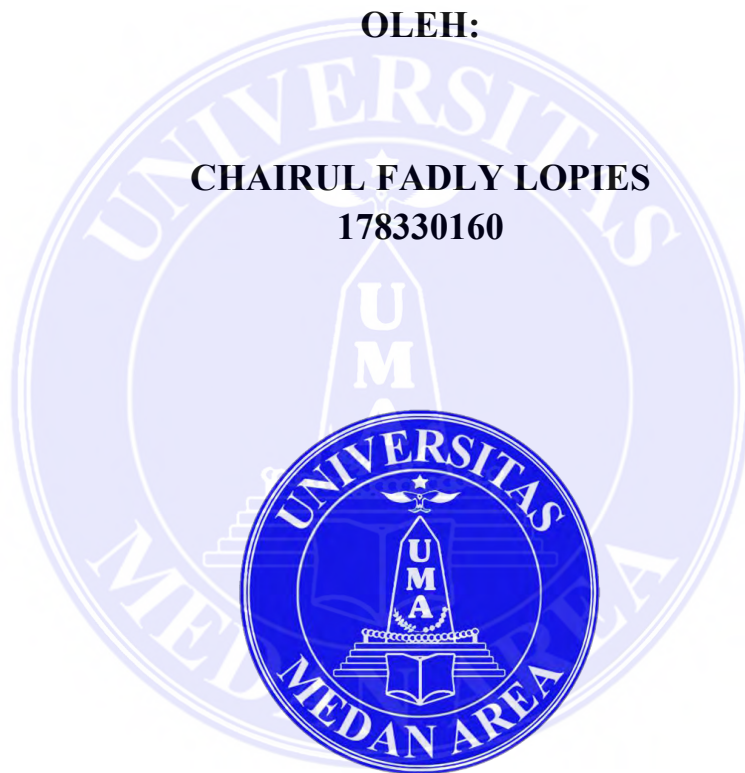
**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR
PADA BEI TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

OLEH:

CHAIRUL FADLY LOPIES

178330160



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)30/12/24

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR
PADA BEI TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi
Universitas Medan Area

OLEH :

**CHAIRUL FADLY LOPIES
178330160**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH INEVSTMENT OPPORTUNITY SET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2017-2020

Nama : Chairul Fadly Lopies


NPM : 178330160

Program Studi : Akuntansi

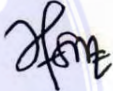
Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding


(Desy Astrid Arindya, SE,
M.Ak)

Pembimbing


(Hasbiana Dalimunthe, SE,
M.Ak)

Pembanding

Mengetahui:


(Ahmed Rafiqi, BBA (Hons),
MMgt, PhD, CIMA)

Dekan


(Rana Fathinah Ahanda, SE,
M.Si)

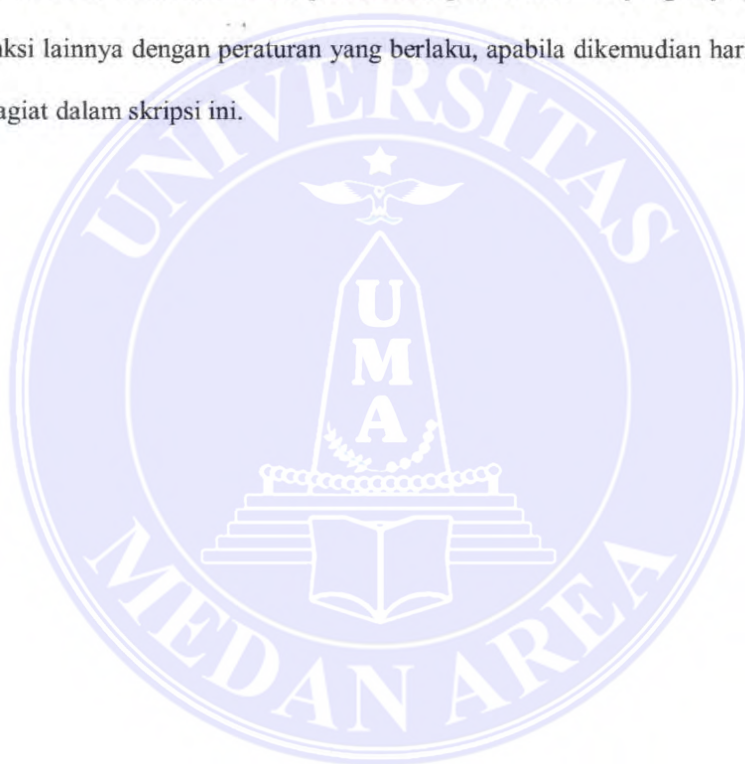
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 18 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 18 September 2024


10000
SERULUH RIBU RUPIAH
METERAI
TEMPEL
0CCD2AMX045234587

CHAIRUL FADLY LOPIES
178330160

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chairul Fadly Lopies

NPM : 178330160

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“PENGARUH INEVSTMENT OPPORTUNITY SET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2017-2020”**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 18 September 2024

Yang Membuat Pernyataan



CHAIRUL FADLY LOPIES

178330160

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of Investment Opportunity Set and Company Size on Profit Quality in Food and Beverage Sector companies listed on the IDX in 2017 – 2020. The population in this study is Basic Industrial and Chemical Sector companies listed on the IDX in 2017-2020, namely 64 companies with sampling techniques using the purposive sampling method, 16 companies were obtained as sample companies. The data source used was secondary data. The data were analyzed using Descriptive Statistical Analysis Techniques, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Test, and Hypothesis Test. Based on the results of data analysis, it showed that the results of hypothesis testing can be concluded that the investment opportunity set partially had a negative and significant influence on the quality of company profits, while the size of the company partially has no influence on the quality of the company's earnings on the Company, and Investment Opportunity Set and Company Size have a simultaneous positive effect on the quality of earnings of food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020.

Keywords: *Investment Opportunity Set, Company Size, Profit Quality*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 64 perusahaan dengan Teknik penarikan sampel yang menggunakan metode purposive sampling maka didapat 16 perusahaan sebagai perusahaan sampel. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data dianalisis menggunakan Teknik Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda Dan Uji Hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan pada Perusahaan, dan *Investment Opportunity Set* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap Kualitas laba perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2017-2020.

Kata Kunci : *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba



RIWAYAT HIDUP



Nama	Chairul Fadly Lopies
NPM	178330160
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 01 Mei 1999
Nama Orang Tua:	
Ayah	Yacob Charel Lopies
Ibu	Suimiati
Riwayat Pendidikan:	
SD	SD Negeri 060893
SMP	SMP Swasta Dharma Pancasila
SMA	SMA Swasta Dharma Pancasila
Riwayat studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan:	-
No.Hp/Whatsapp :	082274374799
E-mail :	cfadlylopies@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah AWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam juga dipersembahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak dan semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak dihari kiamat. Dengan niat dan tekad yang kuat akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Investment opportunity set* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020”. Semua ini tidak terlepas dengan berkat dari Allah SWT dan juga dukungan dari berbagai pihak yang selalu tulus memberi motivasi - motivasi kepada peneliti. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Orang tua tercinta, Ayahanda Yacob Charel Lopies dan Ibunda Sumiati yang selalu memberikan dukungan, doa serta motivasi.
3. Ahmad Rafiki, BBA(Hons), MMgt, PhD, CIMA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si, Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak, Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan telah dengan sabar memberikan bimbingan, serta nasehat dalam proses penyusunan skripsi ini

6. Ibu Sucitra Dewi, SE, M.Si, Selaku Dosen Sekretaris yang telah membantu dan memberikan arahan selama melakukan penyusunan skripsi.

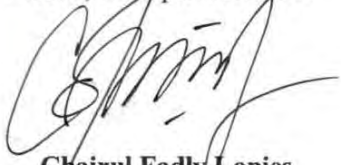
7. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak, Selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan memberi arahan serta saran selama proses penyusunan skripsi.

8. Dosen – dosen dan para staff Akademik serta petugas dan jajaran lainnya di Universitas Medan Area (UMA).

9. Teman-teman seperjuangan kelas Akuntansi A3, saudara saya Indah Silvia, Teman-teman angkriangan serta Keluarga dirumah Yang telah memberikan semangat kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna karena keterbatasan pengetahuan, maka dengan kerendahan hati dan dengan tangan terbuka peneliti menerima saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca”.

Medan, 18 September 2024



Chairul Fadly Lopies
178330160

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 <i>Agency Theory</i>	11
2.2 Kualitas Laba	12
2.2.1 Pengertian Kualitas Laba	12
2.2.2 Indikator Kualitas Laba	14
2.3 Ukuran Perusahaan.....	15
2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	15
2.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan	17
2.3.3 Indikator Ukuran Perusahaan	18
2.4 Investment Oppotunity	20
2.4.1 Definisi <i>Investment Opportunity Set</i>	20
2.4.2 Pengukuran <i>Investment Opportunity Set</i>	22
2.4.3 Indikator <i>Investment Opportunity Set</i>	26
2.4.4 Faktor-Faktor Lain yang Mempengaruhi <i>Investment Opportunity Set</i>	26
2.5 Penelitian Terdahulu	28
2.6 Kerangka Konseptual	30
2.7 Hipotesis Penelitian	31
2.7.1 Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Kualitas Laba	31
2.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap KualitasLaba.....	31
2.7.3 Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap KualitasLaba.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Jenis, Lokasi, Waktu Penelitian	34
3.1.1 Jenis Penelitian	34
3.1.2 Lokasi Penelitian	34
3.1.3 Waktu Penelitian.....	35
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	35

3.2.1	Populasi Penelitian.....	35
3.2.2	Sampel Penelitian	37
3.3	Definisi Operasional Variabel	39
3.4	Jenis Data dan Sumber Data	42
3.4.1	Jenis Data	42
3.4.2	Sumber Data.....	43
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6	Teknik Analisis Data.....	44
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif.....	44
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	44
3.6.3	Uji Regresi Linier Berganda	48
3.6.4	Uji Hipotesis.....	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1	Hasil Penelitian	51
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	51
4.1.2	PT Akasha Wira International Tbk (ADES)	56
4.1.3	PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	57
4.1.4	PT Campina Ice Cream Industry, Tbk (CAMP)	57
4.1.5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	58
4.1.6	PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO).....	59
4.1.7	PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	60
4.1.8	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	60
4.1.9	PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	61
4.1.10	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP)	62
4.1.11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	63
4.1.12	PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)	63
4.1.13	PT Mayora Indah Tbk (MYOR).....	64
4.1.14	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	65
4.1.15	PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	65
4.1.16	PT Siantar Top Tbk (STTP).....	66
4.1.17	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)	66
4.2	Uji Statistik Deskriptif.....	67
4.3	Uji Asumsi Klasik	68
4.3.1	Uji Normalitas	68
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	71
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	71
4.3.4	Uji autokorelasi	72
4.4	Uji Regresi Linear Berganda	74
4.5	Hipotesis	75
4.5.1	Uji Parsial(Uji-T)	75
4.5.2	Uji Simultan(Uji-F)	77
4.5.3	Uji Koefisien Determinasi	78
4.6	Pembahasan.....	79
4.6.1	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Kualitas Laba.....	79
4.6.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap	

Kualitas Laba	81
4.6.3 Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Tingkat Kualitas Laba	2
Tabel 1.2 Tingkat Perolehan <i>Investment Opportunity Set</i>	4
Tabel 1.3 Tingkat Ukuran Perusahaan	7
Tabel 2.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan	18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	35
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan	36
Tabel 3.3 Daftar Sampel	37
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4.2 Uji Normalitas - Kolmogorov-Smirnov	70
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	71
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.5 Uji Regresi Linier Berganda	74
Tabel 4.6 Uji T (Uji Parsial).....	76
Tabel 4.7 Uji F (Uji Simultan)	78
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1 Grafik <i>Histogram</i>	69
Gambar 4.2 Grafik <i>PP-Plot</i>	69
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	72
Gambar 4.4 Uji Hipotesis Dua Pihak.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabulasi Penelitian Data	89
Lampiran 2 Hasil Pengolahan Data SPSS	93
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan suatu informasi kepada pihak yang berkepentingan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban informasi keuangan dan juga sebagai salah satu cerminan kinerja suatu perusahaan, dimana penyajian laporan keuangan menjadi sangat penting terhadap manajemen dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan yang mereka kelola. Dalam menyajikan laporan keuangan manajemen diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan yang bersifat wajar dimana laporan keuangan yang dibuat harus sesuai dengan aturan dan kaidah akuntansi dan juga terbebas dari adanya tindakan manipulasi yang membuat terjadinya kecurangan. Laporan keuangan perusahaan dapat kita lihat secara bebas melalui web sites www.idx.co.id.

Salah satu jenis laporan keuangan yang dapat dijadikan acuan tingkat keberhasilan operasional suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu adalah laporan laba rugi (Pratama, 2018). Namun informasi laba dalam suatu perusahaan belum menjamin bahwa laba perusahaan tersebut memiliki kualitas. Kualitas laba merupakan sebuah pengukuran atas informasi laba yang disajikan pada laporan laba rugi oleh pihak internal perusahaan. Sebuah perusahaan bisa dikatakan memiliki laba yang berkualitas apabila informasi yang disajikan pada laporan keuangan mencerminkan kegiatan operasional bisnis yang akurat (Subramanyam K., 2017).

Kualitas laba mengacu pada kualitas informasi laba yang tersedia untuk umum, yang dapat menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Laba yang berkualitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dalam menentukan kualitas laba mencakup lingkungan bisnis perusahaan serta pemilihan dan penerapan prinsip akuntansi (Subramanyam, 2017:23). Kualitas Laba merupakan sebuah indikator dari kualitas informasi keuangan yang dapat juga diartikan sebagai stabilitas, persistensi, dan Variability dalam melaporkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang berkualitas merupakan laba yang mencerminkan kinerja dalam suatu perusahaan yang sebenarnya.

Berikut tingkat kualitas laba sub sector manan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesi periode 2017-2020:

Tabel 1.1
Tingkat Kualitas Laba Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2017-2020.

No.	Nama Perusahaan	Kualitas Laba			
		2017	2018	2019	2020
1.	Akasha Wira International Tbk	2,28	2,77	2,2	1,7
2.	Budi Starch & Sweetener Tbk	1,52	0,52	4,24	2,89
3.	Campina Ice Cream Industry Tbk	4,06	2,06	2,06	4,6
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,94	3,1	2,1	0,94
5.	Sariguna Primatirta Tbk	1,56	2,08	1,61	1,71
6.	Delta Djakarta Tbk	1,22	1,01	0,86	2
7.	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	1,42	1,54	1,09	3,36
8.	Buyung Poetra Sembada Tbk	2,4	0,08	1,01	2,06

Sumber: Data BEI dan www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti,2024)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat kondisi tingkat rata-rata kualitas laba perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang mengalami penurunan, hal dapat dilihat dari beberapa perusahaan yang terdapat pada tabel di atas pada perusahaan Akasha Wira International Tbk pada tahun tahun 2019 tercatat 2,2 mengalami penurunan menjadi 1,7 pada tahun 2020, lalu Budi Starch & Sweetener Tbk juga mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,52 yang pada tahun sebelumnya 2017 sebesar 1,51, dan terjadi penurunan Kembali pada tahun 2020 sebesar 2,89 yang pada tahun sebelumnya sebesar 4,24. Campina Ice Cream Industry Tbk hanya mengalami satu kali penurunan pada tahun 2018 sebesar 2,06 yang pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan pada rentang tahun 2017-2020. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tercatat mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 sebesar 2,1 dan 0,94 yang pada tahun sebelumnya 2018 sebesar 3,1. Sariguna Primatirta Tbk mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 1,61 yang pada tahun 2018 sebesar 2,08. Delta Djakarta Tbk mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 1,01 dan 2019 sebesar 0,86 yang pada tahun sebelumnya 2017 sebesar 1,22. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan biaya ekuitas yang dialami perusahaan tersebut. Sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut melalui kualitas laba perusahaan. Kualitas laba ini dapat dipengaruhi dari nilai arus kas dan *Net income* pada Perusahaan.

Adapun salah satu yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu *Investment Opportunity Set*. *Investment opportunity set* adalah kombinasi dari nilai asset yang ada dengan pilihan investasi di masa depan, yang pada dasarnya *investment opportunity set* pilihan peluang investasi yang mempengaruhi pertumbuhan asset

perusahaan atau proyek yang memiliki nilai sekarang secara positif (Ayu dan Kusumawati, 2020).

Investment opportunity set merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang diterapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini masih merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar (Hidayah, 2015:422).

Investment opportunity set berdasarkan harga (*Price-based Proxies*) menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan dinyatakan dalam harga pasar. Proksi ini berdasarkan pemikiran bahwa prospek pertumbuhan perusahaan tercermin dalam harga saham, dan pertumbuhan akan lebih besar dari nilai pasar relatif terhadap aktiva-aktiva yang dimiliki (*assets in place*) (Hidayah, 2015).

Market to Book Value of Asset (MBVA), yaitu kondisi yang mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang direfleksikan dengan nilai pasarnya dibandingkan dengan total Asset yang dimilikinya. Semakin besar MBVA mencerminkan pertumbuhan yang semakin baik, dengan demikian menunjukkan perusahaan tersebut memiliki peluang investasi yang tinggi.

Berikut tingkat *investment opportunity* yang diukur dengan menggunakan *Market to Book Value of Asset (MBVA)* dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020:

Tabel 1.2
Tingkat Perolehan *Investment opportunity set* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2017-2020.

No.	Nama Perusahaan	MBVA			
		2017	2018	2019	2020
1.	Akasha Wira International Tbk	1,23	1,07	1,07	0,9
2.	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,74	0,78	0,72	0,69

3.	Campina Ice Cream Industry Tbk	0,31	0,12	0,12	0,12
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,39	0,17	0,88	0,66
5.	Sariguna Primatirta Tbk	2,48	3,69	4,57	4,4
6.	Delta Djakarta Tbk	2,89	3,05	3,97	3,04
7.	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	2,87	3,85	2,83	1,94
8.	Buyung Poetra Sembada Tbk	1,38	2,54	2,44	2,33

Sumber: Data BEI dan www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti,2024)

Tabel 1.2 di atas menunjukkan nilai MBVA perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020. Dapat dilihat nilai MBVA pada perusahaan Akasha Wira International Tbk mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 1,07 hingga 2020 sebesar 0,9, yang pada tahun 2017 sebesar 1,23. Budi starch & Sweetener Tbk mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,72 dan 2020 sebesar 0,69. Campina Ice Cream Industry Tbk mengalami penurunan pada tahun 2018-2020 sebesar 0,12 yang sebelumnya pada tahun 2017 sebesar 0,31. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami penurunan tahun 2018 sebesar 0,17 yang pada tahun sebelumnya 2017 sebesar 0,39 dan penurunan Kembali pada tahun 2020 sebesar 0,66 yang pada tahun sebelumnya 2019 sebesar 0,88. Sariguna primatirta Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 4,4 yang pada tahun sebelumnya 2019 sebesar 4,57. Delta Djakarta Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 3,04 yang pada tahun sebelumnya 2019 sebesar 3,97. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk juga mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 2,83 dan 1,94 yang pada tahun sebelumnya sebesar 3,85. Buyung Poetra Sembada Tbk mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 2,44 dan 2,33 yang pada tahun sebelumnya sebesar 2,54. Penurunan yang dialami oleh perusahaan yang sebelumnya dijelaskan

mengindikasikan menurunnya peluang perusahaan untuk melakukan investasi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh Total asset, total ekuitas, jumlah saham beredar, serta harga penutupan saham Perusahaan.

Perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi akan dinilai lebih menarik bagi para investor karena memiliki prospek keuntungan dimasa yang akan datang. Dengan Tingkat IOS yang tinggi, maka nilai perusahaan juga akan meningkat karena jumlah investor yang tertarik untuk berinvestasi juga banyak.

Penelitian ini didasari oleh research gap penelitian-penelitian terdahulu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Wirama (2017), Bayudono dan Melania (2018), Gultom dan Sitorus (2022), serta Yusmaniarti et al (2023), yang mengatakan bahwa investment opportunity set berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Fathusalmi et al (2019), Maulina dan Handojo (2022), setiawan dan Sutrisno (2023) yang mengatakan bahwa *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Sang Ayu Made et al (2021 : 95). Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap sudah mencapai fase dewasa dan memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang lama. Ukuran perusahaan yang besar menyebabkan manajemen tidak perlu untuk melakukan manipulasi laba agar kinerja keuangan perusahaan tersebut baik karena semakin besar ukuran perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan juga akan meningkat sehingga

kinerja keuangan perusahaan tersebut akan meningkat pula. Investor akan lebih percaya kepada perusahaan yang memiliki ukuran besar karena dapat ditafsirkan dapat terus meningkatkan kinerja perusahaan (Warianto dan Rusiti, 2014).

Tabel 1.3
Tingkat Ukuran Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2017-2020.

No.	Nama Perusahaan	Firm Size			
		2017	2018	2019	2020
1.	Akasha Wira International Tbk	13,64	13,69	13,62	13,77
2.	Budi Starch & Sweetener Tbk	14,89	15,04	14,91	14,90
3.	Campina Ice Cream Industry Tbk	27,82	27,64	27,69	27,71
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27,96	27,79	27,96	28,08
5.	Sariguna Primatirta Tbk	27,22	27,45	27,85	27,90
6.	Delta Djakarta Tbk	21,02	21,14	21,08	20,93
7.	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	28,90	29,07	29,25	29,53
8.	Buyung Poetra Sembada Tbk	27,08	27,36	27,47	27,53

Sumber: Data BEI dan www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan table 1.3 dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dapat dilihat tingkat ukuran perusahaan dari perusahaan Akasha Wira International Tbk mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 13,62 yang pada tahun sebelumnya 2018 sebesar 13,69. Budi Starch & Sweetener Tbk mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 14,89 dari tahun sebelumnya menjadi 15,04 pada tahun 2018 sedangkan pada tahun 2019 sebesar 14,91 menjadi 14,90 pada tahun 2020. Campina Ice Cream Industry Tbk mengalami penurunan pada tahun

2018 sebesar 27,64 yang pada tahun sebelumnya 2017 sebesar 27,82 . Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terjadi penurunan pada tahun 2018 sebesar 27,79 yang pada tahun sebelumnya yaitu 2017 sebesar 27,96. Delta Djakarta Tbk juga mengalami penurunan yang pada tahun 2018 sebesar 21,14 menjadi sebesar 21,08 pada tahun 2019 dan 20,93 pada tahun 2020. Hal Ini dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap ukuran perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh total aktiva Perusahaan, sebagaimana perusahaan yang memiliki ukuran yang semakin besar akan lebih mudah memperoleh kesempatan investasi dari para investor.

Penelitian ini didasari oleh research gap penelitian-penelitian terdahulu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan wirama (2017), Zatira et al (2020), serta Rohmansyah et al (2022) yang mengatakan bahwa ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Namun Berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh dari Ginting (2017), Bayudoono dan Melania (2018), Septiana dan Desta (2021), Nirmalasari dan Widati (2022), Serta Nandika dan Sunarto (2022) yang mengatakan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba Perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang "**Pengaruh *Investment Opportunity Set* Dan Ukuran perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2017-2020**".

1.2 Rumusan Masalah

Penurunan Kualitas Laba Perusahaan dalam Perusahaan sektor makanan dan minuman dapat tergambarkan oleh jumlah biaya ekuitas yang digunakan untuk menentukan masa depan Perusahaan. Jika kualitas laba rendah, ini mengindikasikan

bahwa perusahaan tidak mencapai target laba yang sudah di rencanakan. Kualitas laba juga dikatakan rendah jika perusahaan menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan yang sebenarnya sehingga informasi yang di dapat menjadi menyesatkan dalam mengambil Keputusan yang akan datang. Hal ini yang harus segera di Atasi agar Perusahaan dapat mendapatkan target laba, kepercayaan investor dan calon investor melalui kualitas laba yang baik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2020.
2. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2020.
3. Apakah *investment opportunit* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel *investment opportunity* terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui tentang adanya pengaruh *investment opportunity set* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai pendalaman ilmu dan wawasan dalam memperkaya ilmu pengetahuan dibidang Investasi khususnya tentang Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembuatan dan pengambilan keputusan maupun kebijakan sehubungan dengan pengaruh *investment opportunity set*, ukuran perusahaan, terhadap kualitas laba perusahaan sektor makanan dan minuman.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Manajemen Keuangan

Manfaat teoritis dari penelitian ini berguna untuk menambah keilmuan penelitian-penelitian di bidang Manajemen, khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam manajemen keuangan, terutama pada nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Agency Theory*

Rahmawaty, (2017:7) mengungkapkan *Agency theory* berisi tentang hubungan yang terjadi diantara satu ataupun sekumpulan orang (principal) yang memiliki tugas dan kegiatan, lalu mengalihkan tugas serta kegiatan bisnisnya kepada pihak lain (*agent*) yaitu dengan memberikan wewenang untuk melakukan pengambilan keputusan terhadap kegiatan yang dilakukan. Principal dan agen tidak terus menerus memiliki tujuan dan pemikiran yang selaras, ada saatnya antar pihak memiliki sudut pandang berbeda yang memicu munculnya suatu masalah kepentingan antar pihak. Hendrawaty, (2017:27-28) mengungkapkan adanya cara pandang yang berbeda mendorong perilaku manajemen dalam menentukan suatu keputusan yang selanjutnya akan memberikan dampak pada kebijakan yang akan diambil agar dapat memenuhi kepentingan pribadinya, yaitu dengan menghadirkan kegiatan penghindaran pajak di sela aktivitas bisnisnya. Menurut Eisenhardt (1989) dalam Oktarina (2022) *Agency Theory* didasari oleh 3 hal yaitu:

1. Asumsi tentang sifat manusia yaitu asumsi yang menjelaskan bahwa manusia mempunyai watak yang mengedepankan kepentingannya sendiri.
2. Asumsi tentang keorganisasian yaitu asumsi tentang adanya ketidak selarasan informasi yang disediakan.
3. Asumsi tentang Informasi yaitu asumsi yang mendefinisikan bahwa informasi dapat dijadikan hal yang bisa diperjual belikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Agency Theory* adalah teori yang berfokus pada cara pandang seseorang ataupun kelompok orang yang memiliki hubungan bisnis. keberadaan teori ini

diharapkan mampu memberi solusi bagi perusahaan yang memiliki permasalahan dalam hubungan bisnis.

2.2 Kualitas Laba

2.2.1 Pengertian Kualitas Laba

Laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor dan kreditor sehingga laba tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tersebut. Pihak internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata saat ini dan prospeknya dimasa depan dibanding pihak eksternal. Oleh karena itu, kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian pihak eksternal perusahaan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan (*Perceived Noise*) dan dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Putra (2017) menyatakan bahwa Pentingnya informasi laba juga dijelaskan dalam Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 yang menyatakan bahwa laba selain digunakan untuk menilai kinerja manajemen juga dapat membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir risiko dalam suatu investasi atau kredit. Menurut Putra (2017) menyatakan bahwa terdapat berbagai pengertian mengenai kualitas laba dalam perspektif kebermanfaatan di dalam pengambilan keputusan (*decision usefulness*). Schipper Vincent (2003) dalam Putra (2017) mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba sebagai berikut:

1. Berdasarkan sifat runtun-waktu laba, kualitas laba meliputi: persistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas. Kemampuan prediksi menunjukkan kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu, misalnya laba di masa datang. Jadi, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa datang. Berdasarkan konstruk variabilitas, laba berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas relatif rendah.
2. Kualitas laba didasarkan pada hubungan laba-kas-akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal atau discretionary accruals dan estimasi hubungan akrual-kas. Ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas. Ukuran perubahan total akrual, laba yang berkualitas adalah laba yang mempunyai perubahan total akrual kecil. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa perubahan total akrual disebabkan oleh perubahan *discretionary accruals*. Estimasi *discretionary accruals* dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil discretionary accruals semakin tinggi kualitas laba dan sebaliknya.
3. Kualitas laba dapat didasarkan pada Konsep Kualitatif Rerangka Konseptual. Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas dan komparabilitas atau konsistensi. Pengukuran masing-masing kriteria kualitas tersebut secara terpisah sulit atau tidak dapat dilakukan.

4. Kualitas laba berdasarkan keputusan implementasi meliputi dua pendekatan. Pendekatan pertama, kualitas laba berhubungan negative dengan besarnya keuntungan yang diambil oleh manajemen dalam menggunakan pertimbangan agar menyimpang dari tujuan standar (manajemen laba). Manajemen laba yang semakin besar mengindikasikan kualitas laba yang semakin rendah, dan sebaliknya.

Septiyani dan Rasyid (2017) salah satu ciri yang dapat menentukan kualitas laba adalah hubungan antara laba bersih perusahaan dengan arus kas operasi. Apabila semakin tinggi hubungan antara laba akuntansi dan arus kas maka semakin tinggi pula hubungan antara kualitas laba. Hal ini disebabkan karena semakin banyak transaksi pendapatan dan biaya yang merupakan transaksi kas bukan akrual, sehingga mengakibatkan pengakuan pendapatan dan biaya semakin obyektif dalam laporan laba rugi komprehensif. Kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan antara laba dengan arus kas operasi, apabila laba yang semakin dekat dengan arus kas operasi hal ini menunjukkan laba yang dihasilkan semakin berkualitas. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba maka kualitas laba dapat ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi yang menandakan bahwa laba semakin berkualitas.

2.2.2 Indikator kualitas Laba

Pertumbuhan Laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan (Septiyani et al., 2017). Jika perusahaan memiliki pertumbuhan laba setiap tahunnya meningkat tidak ada penurunan sama sekali, maka perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik. Sehingga informasi

tersebut bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan perusahaan sebagai pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

Pada penelitian Ningrum (2019) mengatakan bahwa pertumbuhan laba tidak akan selamanya menghasilkan kualitas laba yang baik, karena yang dipandang tidak hanya laba yang dihasilkan namun bagaimana elemen seperti modal, hutang perusahaan dan sebagainya. Sehingga untuk mengetahui perusahaan memiliki kualitas laba yang baik atau tidaknya, harus memperhatikan elemen lainnya. Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya bukan berarti memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik (Alfiati, 2016). Rumus untuk menghitung kualitas laba dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

2.3 Ukuran Perusahaan

2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, kapitalisasi pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain (Mochamad Febri Sayidil Umam, 2020). Menurut Halim (2015:125) ukuran perusahaan adalah Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal itu disebabkan karenaperusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternative pemenuhannya adalah dengan modal asing apalagi modal sendiri yang tidak mencukupi.

Ukuran perusahaan sangat berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan mampu memaksimalkan perolehan laba perusahaan (Yuliana & Fauziah, 2022).

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan beberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.

UU No. 20 Tahun 2008 mendefinisikan Tentang usaha mikro, kecil, menengah dan besar sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produksi milik orang perseorangan atau badan usaha yang memenuhi standar usaha mikro yang diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha, dan tidak langsung atau tidak langsung dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi standar usaha kecil. Sebagaimana disebutkan dalam undang-undang, undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, menguasai, atau menjadi bagian dari usaha kecil atau usaha besar. Total aset, jumlah bersih, atau kinerja penjualan tahunan yang ditentukan.

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif dari badan usaha yang kekayaan bersih atau pendapatan penjualan tahunannya lebih tinggi dari usaha menengah, termasuk badan usaha milik negara atau swasta, usaha patungan, dan badan usaha asing yang bergerak di bidang usaha kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Adapun ukuran perusahaan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis ukuran tersebut antara lain :

1. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,-.
2. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- sampai Rp.500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000.000,-.
3. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000,- sampai Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.2.500.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000.000,-.
4. Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.50.000.000.000,-.

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut *Small Business Administration* (SBA) dalam Restuwulan (2013:33), yaitu :

Tabel 2.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

<i>Small Business</i>	<i>Employment Size</i>	<i>Assets Size</i>	<i>Sales Size</i>
<i>Family Size</i>	1-4	Under \$100.00	\$100.00-500.00
<i>Small</i>	5-19	\$100.00-500.00	\$500.00-1 million
<i>Medium</i>	20-99	\$500.00-5 million	\$1million - 10million
<i>Large</i>	100-499	\$5-25 million	\$10million - 50million

Sumber : *Small Business Administration* (Restuwulan, 2013:33)

Berdasarkan uraian Tabel 2.1 di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan kecil atau menengah adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (*total asset*) tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,-. Sebaliknya perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki *total asset* lebih dari Rp.100.000.000.000,-.

2.3.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut indikator yang mempengaruhi perusahaan, perusahaan dapat dibagi menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil. besar kecilnya suatu perusahaan juga dapat ditentukan dengan indikator sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja adalah jumlah pegawai tetap dan pegawai tidak tetap yang telah terdaftar atau bekerja di perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

2. Tingkat penjualan adalah volume penjualan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
3. Total hutang adalah total hutang perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
4. Total aset mengacu pada semua aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki (Purnamasari & Fachrurrozie, 2020). Total aset yang semakin besar artinya semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Untuk mengukur ukuran perusahaan, penelitian ini mengacu pada penelitian Purnamasari & Fachrurrozie (2020) yaitu menggunakan Logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) total aset. Logaritma natural digunakan agar mencegah tingginya fluktuasi data.

Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

2.4 *Investment Opportunity Set*

2.4.1 *Definisi Investment Opportunity Set*

Menurut Gaver dan Gaver (1993) dalam Hidayah (2015:422), IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini masih merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar. Dalam Homer (2018:22), opsi investasi masa depan tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan dalam mengeksploitasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya.

Menurut Smith dan Watss (1992) dalam Marinda, dkk (2014:3), nilai *investment opportunity set* (IOS) dapat dihitung dengan kombinasi berbagai jenis proksi yang mengimplementasikan nilai aktiva ditempat (berupa nilai buku aktiva, ekuitas, maupun perusahaan dimasa depan berupa nilai pasar perusahaan). Potensi pertumbuhan terlihat pada kesempatan investasi yang diproksikan dengan berbagai kombinasi nilai investment opportunity set (IOS).

Menurut Kallapaur dan Trombley (1999) dalam Handriani (2015:87), menyatakan bahwa IOS perusahaan mempengaruhi cara perusahaan dinilai oleh manajer, pemilik, investor dan kreditor. IOS merupakan opsi untuk berinvestasi pada suatu proyek yang memiliki net present value positif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumarni, dkk (2014:203), menyatakan bahwa IOS sebagai salah satu indikator bagi investor untuk mengetahui kemungkinan tumbuh atau tidaknya suatu perusahaan. Investment opportunity set (IOS) berpengaruh bagi keputusan perusahaan dalam berinvestasi. Semakin banyak proksi IOS yang menentukan kelompok atau karakteristik perusahaan, semakin mengurangi kesalahan dalam penentuan klasifikasi tingkat pertumbuhan perusahaan, oleh karena itu investment opportunity set (IOS) memerlukan proksi yang mengimplikasikan nilai aset berupa nilai buku asset maupun ekuitas dan nilai kesempatan untuk perusahaan di masa depan. Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa investment opportunity set (IOS) merupakan kesempatan investasi suatu perusahaan yang diharapkan memperoleh return yang besar di masa depan, tetapi besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang dan dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor serta kreditor. IOS dapat menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan.

2.4.2 Pengukuran *Investment Opportunity Set*

Menurut Gaver dan Gaver (1993) dalam Hidayah (2015:422), *investment opportunity set* (IOS) bersifat tidak dapat diobservasi, karena sifat IOS yang merupakan variabel tersembunyi (Latent), untuk dapat mengetahui ukuran suatu IOS maka diperlukan proksi IOS yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam perusahaan. Menurut Gaver dan Gaver (1993), Jones dan Sharma (2001), dan Kallapur Trombley (2001) dalam Hidayah (2015:422), proksi investment opportunity set (IOS) diklasifikasikan menjadi 3 jenis utama, yaitu:

1. Proksi IOS berdasarkan harga (Price-based Proxies)

Proksi ini menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan dinyatakan dalam harga pasar. Proksi ini berdasarkan pemikiran bahwa prospek pertumbuhan perusahaan tercermin dalam harga saham, dan pertumbuhan akan lebih besar dari nilai pasar relatif terhadap aktiva-aktiva yang dimiliki (assets in place). Menurut Myers (1997) dalam Marinda, dkk (2014:5), IOS yang didasari pada harga yang terbentuk merupakan rasio sebagai suatu aktiva yang dimiliki dan nilai pasar perusahaan. Proksi IOS berdasarkan harga terdiri dari:

A. *Market Value to Book of Assets* (MV/BVA).

Rasio ini mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang dinyatakan dalam harga pasar. Rasio MV/BVA mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin besar asset perusahaan yang digunakan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai IOS perusahaan. Menurut Myers (1997) dalam Marinda (2014:5) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{MVBVA} = \frac{\text{Total aset} - \text{Total ekuitas} + (\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Total aset}}$$

B. *Market Value to Book of Equity* (MV/BVE).

Rasio ini mencerminkan bahwa pasar menilai return dari investasi perusahaan di masa depan akan lebih besar dari return yang diharapkan dari ekuitasnya. Rumus MV/BVE menurut Myers (1997) dalam Marinda dkk, (2014:5) adalah:

C. Tobin's Q .

Rasio ini didefinisikan sebagai nilai pasar dari perusahaan dibagi replacement cost dari aset. Nilai pasar ditunjukkan dalam jumlah saham beredar dikalikan dengan harga penutupan pasar, replacement cost dari aset tercermin dari total hutang dan persediaan perusahaan dikurangi aktiva lancar dibagi dengan total aktiva perusahaan. Rumus Tobin's Q menurut Myers (1997) dalam Marinda (2014:5) yaitu:

$$\text{Tobins Q} = \frac{(\text{Saham beredar} \times \text{Closing price}) + \text{TU} + \text{Persd} - \text{AL}}{\text{Total asset}}$$

D. *Earning to Price* (EPS).

Rasio ini menunjukkan laba rata-rata saham yaitu laba per saham yang dibagi dengan harga penutupan saham. Adapun rumus EPS menurut Fahmi (2016:288) yaitu:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Harga Penutupan}}$$

Return on Equity (ROE).

ROE adalah salah satu penilaian dari rasio penilaian laporan keuangan yang berguna untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan menggunakan modal perusahaan. Adapun rumus ROE menurut Fahmi (2016:291) yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Proksi IOS berdasarkan investasi (*Investment-based Proxies*)

Proksi ini menunjukkan tingkat aktivitas investasi yang tinggi secara positif berhubungan dengan nilai IOS suatu perusahaan (Kallapur dan Trombley, 1999) dalam (Hidayah, 2015:4). Perusahaan-perusahaan yang memiliki IOS tinggi seharusnya juga memiliki tingkatan investasi yang tinggi pula dalam bentuk aktiva yang ditempatkan atau yang diinvestasikan untuk waktu yang lama dalam suatu perusahaan. Proksi ini memiliki bentuk rasio yang membandingkan suatu pengukuran investasi yang telah diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap atau suatu hasil operasi yang diproduksi dari aktiva yang telah diinvestasikan (Gagaring, 2003) dalam (Hidayah, 2015:4). Proksi berbasis investasi ini terdiri dari :

a. Rasio Capital Expenditure to Book Value of Assets (CAPBVA).

Rasio ini menunjukkan adanya aliran tambahan modal saham perusahaan untuk tambahan aktiva produktif sehingga berpotensi terhadap pertumbuhan perusahaan. Menurut Myers (1997) dalam Marinda (2014:5) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{CAPBVA} = \frac{\text{Nilai Buku Aset Tetap } t - \text{Nilai Buku Aset Tetap } t-1}{\text{Total Aset Saham}}$$

b. Rasio *Capital Expenditure to Market Value of Assets* (CAPMVA).

Rasio ini menunjukkan adanya aliran tambahan modal saham dalam perusahaan. Menurut Myers (1997) dalam Marinda (2014:5) rumusnya sebagai berikut:

$$\text{CAPMVA} = \frac{\text{Nilai Buku Aset Tetap } t - \text{Nilai Buku Aset Tetap } t-1}{\text{TA} - \text{TE} + (\text{Jumlah saham} \times \text{Closing price})}$$

c. Rasio *Investment to Net Sales*.

Rasio ini menggunakan investasi modal sesungguhnya sebagai suatu ukuran nilai buku gross proferty, plant dan equipment. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Inv.to Net Sales} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Net Sales}}$$

3. Proksi IOS berdasarkan varian (*Variance Measures*)

Proksi ini mengungkapkan bahwa suatu pilihan akan menjadi lebih bernilai apabila menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya pilihan yang tumbuh, seperti variabilitas dan return yang mendasari peningkatan aset (Imam dan Indra, 2001) dalam (Hidayah, 2015:4). Rasio yang digunakan pada proksi ini adalah Variance of Return dan Assets Beta.

2.4.3 Indikator *Investment Opportunity Set*

Menurut Nurhanifah dkk (2014) IOS yang diproksikan menggunakan *Market to Book Value of Assets* menggambarkan laba yang dimiliki perusahaan berada di kestabilan yang baik dan kesempatan investasi yang memberikan prospek di masa mendatang, sehingga nilai IOS yang dimiliki perusahaan tinggi akan menunjukkan laba yang dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya bahwa Perusahaan akan diprediksi mempunyai tingkat pertumbuhan dimasa depan yang akan mencerminkan harga saham perusahaan.

Menurut Nurhanifah dan Jaya (2014) menyebutkan bahwa *investment opportunity set* dapat diukur melalui *market to book value of assets*, Secara matematis variabel *investment opportunity set* diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{MVBVA} = \frac{\text{Total aset} - \text{Total ekuitas} + (\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Total aset}}$$

2.4.4 Faktor-faktor Lain yang Mempengaruhi *Investment Opportunity Set*

Menurut beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *investment opportunity set*, yaitu antara lain:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019:115). Dalam penelitian Yendrawati dan Feby (2013) profitabilitas berpengaruh terhadap *investment opportunity*, profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan besarnya jumlah laba ditahan, suatu perusahaan mungkin cenderung akan memilih pendanaan dari

sumber tersebut daripada pinjaman. Besarnya laba ditahan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi, sehingga semakin tinggi laba profitabilitas maka laba ditahan dan investment opportunity set juga tinggi.

2. Rasio Aktivitas

Dalam penelitian Yendrawati dan Feby (2013) rasio aktivitas menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (turnover) dari aktiva-aktiva, rasio aktivitas yang diprosikan dengan Total Asset Turnover Ratio (TATR) berpengaruh terhadap investment opportunity set. Semakin tinggi tingkat aktivitas pada perusahaan maka semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan. Adanya tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuh perusahaan yang tinggi pada masa mendatang.

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Gaver dan Gaver (1993) dalam Utama dan Meiti (2015), bahwa semakin besar ukuran perusahaan dan semakin mapan perusahaan itu, maka perusahaan tersebut akan memiliki peluang investasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki informasi asimetris yang lebih rendah dan reputasi yang lebih tinggi, sehingga perusahaan memiliki akses yang lebih mudah dalam pembiayaan eksternal. Al Najjar dan Riahi-Belkaoui (2001) dalam Utama dan Meiti (2015), bahwa perusahaan kecil sering menghadapi keterbatasan atau kesulitan dalam menentukan pilihan

dan pelaksanaan proyek baru atau kesulitan dalam merestrukturisasi aset yang ada, sementara perusahaan besar cenderung mendominasi posisi pasar dalam industri mereka. Dengan kata lain, ukuran perusahaan yang lebih besar menghasilkan peluang investasi yang lebih besar.

2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu dapat dijadikan dasar atau pertimbangan dalam mengkaji penelitian ini.

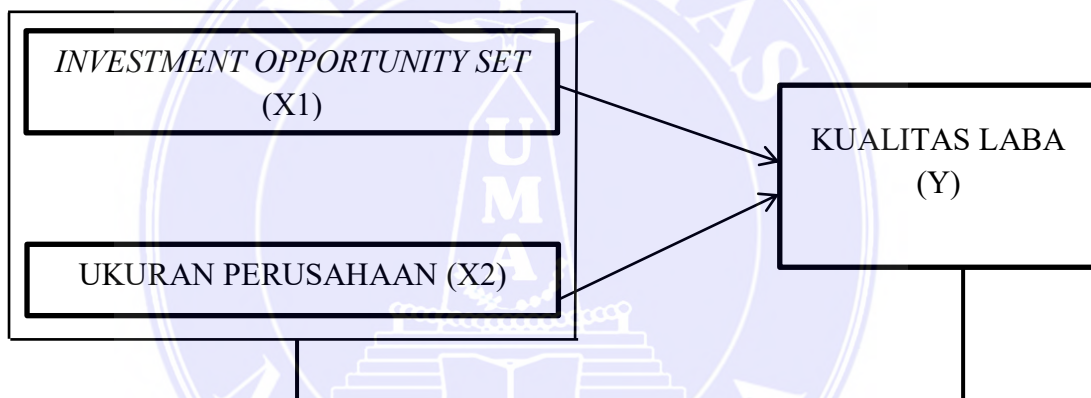
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kadek Agustina Anggara Jaya dan Dewa Gede Wirama (2017)	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba	Hasil Analisis Tersebut Menunjukkan Bahwa <i>Investment Opportunity Set</i> Berpengaruh Negatif Pada Kualitas Laba, Likuiditas Tidak Berpengaruh Pada Kualitas Laba, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Pada Kualitas Laba
2.	Suriani Ginting (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil Pengujian Menunjukkan Bahwa Secara Simultan Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Laba. Secara Parsial Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Secara Signifikan Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba. Nilai Adjusted R Square (Adjusted R ²) Dalam Penelitian Ini Sebesar 0,024 Hal Ini Berarti 2,4% Variasi Kualitas Laba Dapat Dijelaskan Oleh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan,

			Sedangkan Sisanya Dijelaskan Oleh Sebab-Sebab Lain Diluar Model
3.	Bimobramasto Bayudono dan Ulfa Melania (2018)	Pengaruh Investment Opportunity Set , Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Quality	Berdasarkan Penelitian Yang Telah Dilakukan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Dapat Disimpulkan Bahwa <i>Investment Opportunity Set</i> Berpengaruh Terhadap Nilai Kualitas Laba. Hasil Penelitian Ini Menduga Bahwa Presentase Investment Opportunity Set Dapat Mempengaruhi Kualitas Laba. Sedangkan, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba. Hasil Penelitian Ini Menduga Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap kualitas Laba.
4.	Gina Septiana dan Dela Desta (2021)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil Analisis Dapat Disimpulkan Bahwa: Leverage Berpengaruh Positif Pada Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Pada Kualitas Laba Dan Profitabilitas Berpengaruh Negatif Pada Kualitas Laba.
5.	Budi Rohmansyah, Indra Gunawan, Januar Eky Pambudi, Sita Nur Fitria (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba	Hasil Penelitian Menunjukkan Secara Parsial Bahwa Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laba. Struktur Modal Secara Parsial Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Laba. Sedangkan Likuiditas, Profitabilitas Dan <i>Investment Opportunity Set</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba.

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh Investment Opportunity dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas laba. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba, sedangkan variabel independen adalah Investment Opportunity dan Ukuran Perusahaan. Keterkaitan variabel-variabel tersebut akan dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penelitian ini memiliki beberapa hipotesis atau dugaan sementara yang akan di uji dan diteliti, antara lain sebagai berikut :

2.7.1 Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Investment Opportunity Set yang berkualitas tinggi cenderung memiliki prospek pertumbuhan bisnis masa depan yang tinggi. Adanya peluang pertumbuhan yang ditandai dengan adanya serangkaian peluang investasi menyebabkan peningkatan laba perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, pasar akan bereaksi lebih kuat bagi perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan. Artinya semakin besar peluang investasi yang dimiliki perusahaan maka semakin baik pula informasi mengenai keuntungan yang dimiliki perusahaan tersebut mencerminkan keuntungan sebenarnya perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Dewi et al., 2020), (Widmasari et al., 2019), (Safitri & Muliati, 2023) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* mempengaruhi Kualitas Laba, berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut

H_1 : *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba

2.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Dalam Penelitian Warianto dan Rusiti (2014) dan Karim et al., (2019) ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, manajemen labanya cenderung lebih terkontrol, sehingga

perusahaan yang relatif besar memiliki kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, dapat diformulasikan hipotesis keempat dalam penelitian ini.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Perusahaan.

2.7.3 Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

IOS didefinisikan sebagai peluang perusahaan untuk tumbuh. IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa depan, yang mana pada saat ini masih menjadi pilihan-pilihan investasi yang diharapkan dapat menghasilkan return yang lebih besar (Wulandari et al., 2021). Perusahaan yang memiliki nilai IOS yang tinggi dinilai dapat menghasilkan return yang tinggi pula (Arisona, 2018). Perusahaan dengan investment opportunity set yang tinggi akan memiliki earnings response coefficients yang tinggi. Dengan demikian semakin tinggi earnings response coefficients maka semakin berkualitas laba perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas dalam memperoleh sumber pendanaan dari luar dan juga mampu bertahan dan bersaing di dalam industri. Penelitian yang dilakukan oleh Sadih (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien positif yang menunjukkan hubungan searah.

H₃ : *Investment Opportunity Set* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas *Investment Opportunity Set* (X1), dan Ukuran Perusahaan (X2), terhadap variabel Y yaitu Kualitas Laba (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor makanan dan minuman, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dari bulan.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022	2023			2024			
		Apr-Sep	Okt	Juli	Jan	Jan	Juni	Juli	Sept
1	Pengajuan judul skripsi	■							
2	Penyusunan proposal	■	■						
3	Seminar proposal			■	■				
4	Bimbingan Proposal setelah Seminar Proposal					■	■		
5	Pengumpulan dan analisis data					■			
6	Bimbingan Hasil Penelitian					■			
7	Seminar Hasil							■	
8	Proses Berkas Sidang								■
9	Sidang Meja Hijau								■

Sumber: Data di olah peneliti (2022)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan (Manullang dan Pakpahan, 2014). Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam hal ini yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah sebanyak 39 perusahaan. Berikut

daftar nama-nama perusahaan tersebut:

Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	BEER	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk
5	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk
6	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
7	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
8	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
9	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
10	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
11	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk
12	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
13	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk
14	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
15	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
16	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk
17	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
18	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
19	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk
20	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
21	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk
22	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
24	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
25	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
26	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
27	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
28	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk
29	NAYZ	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk
30	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
31	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
32	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
33	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
34	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
35	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
36	STTP	PT. Siantar Top Tbk
37	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk

38	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
39	WINE	PT. Hatten Bali Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2024

3.2.2 Sampel

Manullang dan Pakpahan (2014) mengemukakan pendapat bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Adapun dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun pertimbangan tersebut antara lain.

- Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2020.
- Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2017– 2020. Dan Nilai Operasional Cash Flow Bernilai Positif pada laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2017– 2020.

Sehingga berdasarkan syarat tersebut, maka jumlah sampelnya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			a	b	
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	√	√	Sampel 1
2	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	√	X	-
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	√	X	-
4	BEER	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk	√	X	-
5	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	√	X	-

6	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	X	-
7	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	Sampel 2
8	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	Sampel 3
9	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	Sampel 4
10	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	√	√	Sampel 5
11	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	√	X	-
12	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	√	X	-
13	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk	√	X	-
14	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	√	√	Sampel 6
15	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	√	X	-
16	ENZO	PT. Moreno Abadi Perkasa Tbk	√	X	-
17	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	√	X	-
18	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	X	Sampel 7
19	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk	√	X	-
20	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	Sampel 8
21	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk	√	X	-
22	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	Sampel 9
23	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	√	X	-
24	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	Sampel 10
25	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	√	√	Sampel 11
26	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	√	X	-
27	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	√	√	Sampel 12
28	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	√	X	-
29	NAYZ	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk	√	X	-
30	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	X	-
31	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	X	-
32	PSDN	PT. Prasihda Aneka Niaga Tbk	√	X	-
33	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	Sampel 13
34	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	√	X	-
35	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	√	√	Sampel 14
36	STTP	PT. Siantar Top Tbk	√	√	Sampel 15
37	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	√	X	-
38	WINE	PT. Hatten Bali Tbk	√	X	-
39	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	Sampel 16

Sumber: www.idx.co.id, 2024

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel adalah seluruh dari jumlah populasi, dikarenakan 16 perusahaan tersebut telah memenuhi syarat sebagai sampel, sehingga dapat dipastikan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 16 perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2017 – 2020

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Indriantoro dan Bambang (2014:96), definisi operasional ialah variabel yang memiliki penjelasan sebuah arti dan gambaran tentang seperti apa cara pengukuran dalam sebuah variabel. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yang pertama adalah variabel dependen dan yang kedua adalah variabel independen.

A. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen/terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan oleh variabel independen.

B. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:61) variabel independen/bebas disebut sebagai *stimulus*, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang mempunyai pengaruh atau menyebabkan perubahan atau variabel dependen/terikat.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set* sebagai variabel X1 dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel X2.

Menurut Irianto (2015), Skala rasio adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama. Skala rasio adalah tingkat skala yang tertinggi karena menyatakan kuantitas yang absolut dan hasil pengukurannya dapat dipergunakan untuk semua keperluan analisis dalam penelitian dengan menggunakan semua prosedur statistik.

Table 3.4
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Rumus	Skala Ukur
1	<i>Investment Opportunity Set</i> (X1)	Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh, perusahaan dengan IOS tinggi cenderung bernilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi atau investment opportunity set (IOS) tinggi akan membuka peluang kinerja	$MBVA = \frac{T.ASET - T.EKUITAS(SAHAM BEREDARX HARGA PENUTUPAN)}{TOTAL ASET}$	Rasio

		perusahaan yang tinggi sehingga akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas informasi laba.	
2	Ukuran Perusahaan (X2)	<p>“Ukuran perusahaan (Firm Size) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva.</p> <p>Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$</p>	Rasio

3	Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba merupakan laba didalam laporan keuangan yang mencerminkan keadaan nyata kinerja keuangan perusahaan. rasio quality of income digunakan untuk mengukur kualitas laba.	$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$	Rasio
---	-------------------	--	---	-------

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kuantitatif, yaitu data-data yang berwujud angka-angka tertentu yang dapat dioperasikan secara sistematis (Manullang dan Pakpahan, 2014). Dalam hal ini, yang menjadi data kuantitatif yaitu data laporan keuangan tahun 2017 – 2020 dari masing-masing perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya (Manullang dan Pakpahan, 2014). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari perusahaan yang telah di publish oleh Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014), teknik pengumpulan data adalah apa dan bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan kegiatan penting dalam penelitian karena pengumpulan data menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian teknik pengumpulan data harus cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi Pustaka Diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.
2. Dokumentasi Diperoleh dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Sujarweni (2015:34) teknik analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, menggolongkan memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Ada beberapa cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016:106), yang dinyatakan dengan tiga macam ukuran, yaitu: rata-rata (*mean*), median, dan modus yang masing-masing mengukur nilai sentral dalam pengertian yang berbeda.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji Multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah

residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis Grafik Histogram

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, suatu data berdistribusi normal secara histogram apabila pola distribusi tidak menceng ke kiri dan ke kanan, serta gambar histogram berbentuk lonceng.

2) Analisis Grafik *Probability Plot*

Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil, sehingga harus dilakukan pengujian dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2018:161).

3) Analisis Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik

dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non parametik Kolgomorov-Smirnov* (K-S) tingkat signifikansi (α) 0.05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2018:166):

H_0 : Data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung $> 0,05$

H_a : Data residual tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung $< 0,05$.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Garson dalam Lubis, Sutrisno & Andre (2017:97) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dikatakan autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Uji ini dapat diketahui melalui uji Durbin Watson, dalam uji ini d adalah fase penentu statistik pada autokorelasi dalam suatu regresi, kemudian uji statistik d akan dibandingkan dengan nilai kritis yang lebih rendah (dL) dan nilai-nilai kritis paling atas (dU). Adapun prosedur untuk tes Durbin Watson adalah sebagai berikut:

1. Jika $d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $dL < d < dU$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
3. Jika $dU < d < 4 - dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.
4. Jika $4 - dU < d < 4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.

5. Jika $d < 4 - dL$, maka terjadi autokorelasi negatif.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2018:107).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisisnya (Ghozali, 2018:138), adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisa regresi berganda ini adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variable* (variabel terikat) dengan dua atau lebih *independent variable* (variabel bebas) (Arikunto, 2016:339), dengan persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Disiplin Kerja

a = Konstan

b₁ = Koefisien Regresi Variabel Kompensasi

X₁ = Variabel Kompensasi

b₂ = Koefisien Regresi Variabel Pengawasan

X₂ = Variabel Pengawasan

e = Error

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganalisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan

arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan (t hitung) lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

b. Uji Simultan (Uji F)

Tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah, uji F menguji koefisien regresi secara keseluruhan/bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan (F hitung) dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a (Ghozali, 2018:98).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh investment opportunity dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2017 - 2020, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Investment opportunity set* secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020.
2. Ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020.
3. *Investment opportunity set* dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis, pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis lakukan maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi yang akan dipilih nantinya khususnya pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat menstabilkan nilai IOS dengan lebih selektif dalam memilih peluang investasi, serta menstabilkan ukuran perusahaan dengan meningkatkan aset yang dimiliki dan meningkatkan penjualannya agar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Serta diharapkan perusahaan dapat terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan memaksimalkan aktivitas operasional agar memperoleh laba yang meningkat, serta mengingatkannya fungsi pengawasan yang optimal guna menyampaikan dengan kondisi yang sebenarnya sehingga nantinya akan menghasilkan kualitas laba yang tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain seperti mekanisme corporate governance, leverage, pertumbuhan investasi, kualitas audit, asimetri informasi, struktur modal dan lainnya sehingga dapat diharapkan menghasilkan penelitian yang lebih baik, dengan menambah periode data keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- AA Ngurah Dharma Adi Putra, Putu Vivi Lestari. 20016. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5 No.7. Hal. 4044 – 4070. Bali: Universitas Udayana.
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan MANufaktur Yang Terdaftar di BEI. Jurnal ADVANCE, 5(2), 42–47.
- Ayu, P. C., dan Kusumawati, N. P. A. (2020). Peran Kebijakan Hutang dalam Memoderasi Hubungan *Investment Opportunity Set* dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 5(1), 20-33.
- Cynthia A. Utama dan Meiti Sulistika. 2015. Determinants of Investment Opportunity Set (Degree of Internationalization and Macroeconomic Variables). Gadjah Mada International Journal of Business, Vol.17, No.2, 107-124.
- Eka Handriani, dan Tjiptowati. 2015. *Investment Opportunity Set* (IOS) Berbasis Pertumbuhan Perusahaan dan Kaitannya dengan Upaya Peningkatan Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. XVIII, No.1, 83-99.
- Fajrul Marinda, Moch Dzulkirom A.R., dan Muhammad Saifi. 2014. Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Proferti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.14, No.1, 1-10.
- Halim, Abdul. (2015). Manajemen Keuangan Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hartono, Jugiyanto. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ke-5. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendrawaty. E. (2017). *Excess Cash* Dalam Perspektif Teori Keagenan. Bandar Lampung: Aura Cv. Anugrah Utama Raharja
- Indriati Sumarni, Meina Wulansari Yusniar dan Asrid Juniar. 2014. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Wawasan Manajemen, Vol.2, No.2, 201-211.

- Irham Fahmi. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Nurul Hidayah. (2015). Pengaruh *Investment Opportunity Set* (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*/Volume Xix, No. 03, 420-432
- Karim, N. K., Atikah, S., & Lenap, I. P. (2019). Kualitas Laba Dan Pengukurannya Pada Perusahaan JasaPendukung Industri Pariwisata. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(1), 1–14.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Zulkarnain, dkk. (2017). Panduan Praktis Praktikum SPSS. Medan. Pusat Komputer Universitas Medan Area.
- Ni Wayan Widmasari, Putu Edy Arizona, L. K. M. (2019). Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Komite Audit, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1, 77–93.
- Nurhanifah, Anisa Y. & Jaya, Eka. (2014). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, *Investment Opportunity Set* dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* Vol. 9 No. 2.
- Oktarina, Dina. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Bandar Lampung. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Pratama, A. D., dan Sunarto, S. (2018). Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Dan Terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 7(2), 96-104.
- Purnamasari, E., & Fachrurrozie.(2020). The Effect of Profitability, Leverage, and Size on Earnings Quality with Independent Commissioners as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3),173–178.
- Putra, Wati Purnama Gahani ; I Wayan. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* pada Kualitas Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 137–167.

- Rahmawaty, S. (2017). *Konflik Keagenan Dan Tata Kelola Perusahaan Di Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Restuwulan, 2013. “*Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*”. Skripsi Universitas Widyatama: Bandung.
- Rosalina Evalince Homer. 2018. Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan Struktur Modal terhadap Return Saham dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol.29, No.1, 21-29.
- Safitri, L. A. E., & Muliati, N. K. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 161–172.
- Septiyani, G., & Rasyid, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Subramanyam, K. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umam, Mochamad Febri Sayidil (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi*. Vol.1.Nomor 1. ISSN : 2721 - 060X
- Warianto, P. & Rusiti, C. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan peluang investasi (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Modus*,26(1), 19–32.
- Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., & Laia, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 5(2), 595–606.
- Yulianti, E., Anjani, A. D., Nugraheni, L. P., Habibah, M., & Prasetya, E. R. (n.d.). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Growth Opportunity, Dan Ukuran Pperusahaan Terhadap Kualitas Laba*. “Covid-19 Pandemic and current Issue in Accounting. Hal. 154-157.

LAMPIRAN 1

TABULASI DATA PENELITIAN

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASET				TOTAL EKUITAS			
			2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	840.236	881.275	822.375	958.791	423.011	481.914	567.937	700.508
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	2.939.456	3.392.980	2.999.767	2.963.007	1.194.700	1.226.484	1.285.318	1.322.156
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	1.211.184.522.659	1.004.275.813.783	1.057.529.235.986	1.086.873.666.641	837.911.581.216	885.422.598.655	935.392.483.850	961.711.929.701
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.392.636.444.501	1.168.956.042.706	1.393.079.542.074	1.566.673.828.068	903.044.187.067	976.647.575.842	1.131.294.696.834	1.260.714.994.864
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	660.917.775.322	833.933.861.594	1.245.144.303.719	1.310.940.121.622	297.969.528.163	635.478.469.892	766.299.436.026	894.746.110.680
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	1.340.842.765	1.523.517.170	1.425.983.722	1.225.580.913	1.144.645.393	1.284.163.814	1.213.563.332	1.019.898.963
7	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3.564.218.091.628	4.212.408.305.683	5.063.067.672.414	6.671.969.641.033	1.259.180.214.953	2.489.408.476.680	2.765.520.764.915	2.894.436.789.153
8	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	576.963.542.579	758.846.556.031	848.676.035.300	906.924.214.166	475.980.511.759	563.167.578.239	641.567.444.819	662.560.916.609
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	31.619.514	34.367.153	38.709.314	103.588.325	20.324.330	22.707.150	26.671.104	50.318.053
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	87.939.488	96.537.796	96.198.559	163.136.516	46.756.724	49.916.800	54.202.488	79.138.044
11	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	507.965.940.176	536.474.210.503	666.313.386.673	674.806.910.037	355.688.740.237	374.784.906.962	435.693.976.887	440.900.964.118
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	14.915.849.800.251	17.591.706.426.634	19.037.918.806.473	19.777.500.514.550	7.354.346.366.072	8.542.544.481.694	9.911.940.195.318	11.271.468.049.958
13	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	4.559.573.709.411	4.393.810.380.883	4.682.083.844.951	4.452.166.671.985	2.820.105.715.429	2.916.901.120.111	3.092.597.379.097	3.227.671.047.731
14	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	636.284.210.210	747.293.725.435	790.845.543.826	773.863.042.440	307.569.774.228	339.236.007.000	380.381.947.966	406.954.570.727
15	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2.342.432.443.196	2.631.189.810.030	2.881.563.083.954	3.448.995.059.882	1.384.772.068.360	1.646.387.946.952	2.148.007.007.980	2.673.298.199.144
16	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	5.186.940	5.555.871	6.608.422	8.754.116	4.197.711	4.774.956	5.655.139	4.781.737

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH LEMBAR SAHAM BEREDAR				HARGA PENUTUPAN				MBVA			
			2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	590	590	590	590	1.042	919	1.063	1.028	1,23	1,07	1,07	0,9
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	4.499	4.499	4.499	4.499	96	109	102	90	0,74	0,78	0,72	0,69
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	5.885.000	5.885.000	5.885.000	5.885.000	1.185	346	374	302	0,31	0,12	0,12	0,12
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	37.047.900	9.444.706	595.000.000	595.000.000	1.631	1.223	1.631	1.223	0,39	0,17	0,88	0,66
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	2.200.000.000	11.250.000.000	12.000.000.000	12.000.000.000	580	256	434	446	2,48	3,69	4,57	4,4
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	800.659	800.659	800.659	800.659	4.590	5.500	6.800	4.400	2,89	3,05	3,97	3,04
7	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	7.379.580.291	7.379.580.291	7.379.580.291	7.379.580.291	1.073	1.962	1.630	1.243	2,87	3,85	2,83	1,94
8	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	941.924.133	2.350.000.000	2.376.937.305	9.578.355.750	738	738	783	195	1,38	2,54	2,44	2,33
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11.662	11.662	11.662	11.662	8.900	10.450	11.150	9.575	3,64	3,89	3,67	1,59
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	8.780	8.780	8.780	8.780	7.625	7.450	7.925	6.850	1,23	1,16	1,16	0,88
11	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	804	876	940	1.355	0,3	0,3	0,35	0,35
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	22.358.699.725	22.358.699.725	22.358.699.725	22.358.699.725	2.022	2.743	2.407	2.225	3,54	4	3,31	2,95
13	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	792.259.800	444.611.350	287.803.900	641.676.000	1.275	1.200	1.300	1.360	0,6	0,46	0,42	0,47
14	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	690.740.500	690.740.500	690.740.500	690.740.500	1.100	1.500	1.610	1.565	1,71	1,93	1,93	1,87
15	STTP	PT. Siantar Top Tbk	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000	3.419	4.010	3.603	7.742	2,32	2,37	1,89	3,17
16	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	11.553	11.553	10.399	10.399	2.964	1.406	1.483	1.634	6,79	3,06	2,48	2,39

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASET				FIRM SIZE			
			2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	840.236	881.275	822.375	958.791	13,64	13,69	13,62	13,77
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	2.939.456	3.392.980	2.999.767	2.963.007	14,89	15,04	14,91	14,90
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	1.211.184.522.659	1.004.275.813.783	1.057.529.235.986	1.086.873.666.641	27,82	27,64	27,69	27,71
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.392.636.444.501	1.168.956.042.706	1.393.079.542.074	1.566.673.828.068	27,96	27,79	27,96	28,08
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	660.917.775.322	833.933.861.594	1.245.144.303.719	1.310.940.121.622	27,22	27,45	27,85	27,90
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	1.340.842.765	1.523.517.170	1.425.983.722	1.225.580.913	21,02	21,14	21,08	20,93
7	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3.564.218.091.628	4.212.408.305.683	5.063.067.672.414	6.671.969.641.033	28,90	29,07	29,25	29,53
8	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	576.963.542.579	758.846.556.031	848.676.035.300	906.924.214.166	27,08	27,36	27,47	27,53
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	31.619.514	34.367.153	38.709.314	103.588.325	17,27	17,35	17,47	18,46
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	87.939.488	96.537.796	96.198.559	163.136.516	18,29	18,39	18,38	18,91
11	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	507.965.940.176	536.474.210.503	666.313.386.673	674.806.910.037	26,95	27,01	27,23	27,24
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	14.915.849.800.251	17.591.706.426.634	19.037.918.806.473	19.777.500.514.550	30,33	30,50	30,58	30,62
13	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	4.559.573.709.411	4.393.810.380.883	4.682.083.844.951	4.452.166.671.985	29,15	29,11	29,17	29,12
14	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	636.284.210.210	747.293.725.435	790.845.543.826	773.863.042.440	27,18	27,34	27,40	27,37
15	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2.342.432.443.196	2.631.189.810.030	2.881.563.083.954	3.448.995.059.882	28,48	28,60	28,69	28,87
16	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	5.186.940	5.555.871	6.608.422	8.754.116	15,46	15,53	15,70	15,99

NO	KODE	NAMA	OPERATING CASH FLOW				NET INCOME				KUALITAS LABA			
			2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	87.199	146.588	184.462	230.679	38.242	52.958	83.885	135.789	2,28	2,77	2,20	1,70
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	69.285	26.016	271.140	193.682	45.691	50.467	64.021	67.093	1,52	0,52	4,24	2,89
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	176.496.731.353	127.435.612.402	158.440.399.914	202.642.422.392	43.421.734.614	61.947.295.689	76.758.829.457	44.045.828.312	4,06	2,06	2,06	4,60
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	208.851.008.007	287.259.686.428	453.147.999.966	171.295.450.196	107.420.886.839	92.649.656.775	215.459.200.242	181.812.593.992	1,94	3,10	2,10	0,94
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	78.486.685.676	131.839.301.387	210.065.429.291	226.926.314.731	50.173.730.829	63.261.752.474	130.756.461.708	132.772.234.495	1,56	2,08	1,61	1,71
6	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	342.202.126	342.493.551	274.364.533	246.905.899	279.772.635	338.129.985	317.815.177	123.465.762	1,22	1,01	0,86	2,00
7	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	535.562.596.631	656.583.909.022	474.666.272.987	823.166.102.577	375.966.810.639	425.481.597.110	435.772.036.257	244.915.062.473	1,42	1,54	1,09	3,36
8	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	115.201.632.290	7.395.470.836	105.224.199.992	78.181.287.748	47.964.112.940	90.195.136.265	103.723.133.972	38.038.419.405	2,40	0,08	1,01	2,06
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5.174.368	4.653.375	7.398.161	9.336.780	3.543.173	4.658.812	5.360.029	7.418.574	1,46	1,00	1,38	1,26
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	6.507.806	5.935.829	13.344.494	13.855.497	5.097.264	4.961.851	5.902.729	8.752.066	1,28	1,20	2,26	1,58
11	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	66.996.540.429	35.252.085.422	201.156.380.130	212.500.750.913	42.876.845.777	67.479.160.972	98.047.666.143	121.000.016.429	1,56	0,52	2,05	1,76
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1.275.530.669.068	459.273.241.788	3.303.864.262.122	3.715.832.449.186	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304	2.051.404.206.764	2.098.168.514.645	0,78	0,26	1,61	1,77
13	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	370.617.213.073	295.922.456.326	479.788.528.325	486.591.578.118	135.364.021.139	127.171.436.363	236.518.557.420	168.610.282.478	2,74	2,33	2,03	2,89
14	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	2.153.248.753	14.653.378.405	55.384.490.788	99.975.050.847	22.970.715.348	31.954.131.252	44.943.627.900	42.520.246.722	0,09	0,46	1,23	2,35
15	STTP	PT. Siantar Top Tbk	301.239.769.296	245.006.975.842	499.922.010.752	926.245.668.352	216.024.079.834	255.088.886.019	482.590.522.840	628.628.879.549	1,39	0,96	1,04	1,47
16	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.072.516	575.823	1.191.164	1.471.088	718.402	701.607	1.035.865	1.109.666	1,49	0,82	1,15	1,33

HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Investment Opportunity	64	.12	6.79	1.9441	1.42770	
Ukuran Perusahaan	64	13.62	30.62	23.8911	5.83822	
Kualitas Laba	64	.08	4.60	1.7108	.91610	
Valid N (listwise)	64					

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.420 ^a	.176	.149	.84501	.176	6.523	2	61	.003	1.849
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity										
b. Dependent Variable: Kualitas Laba										

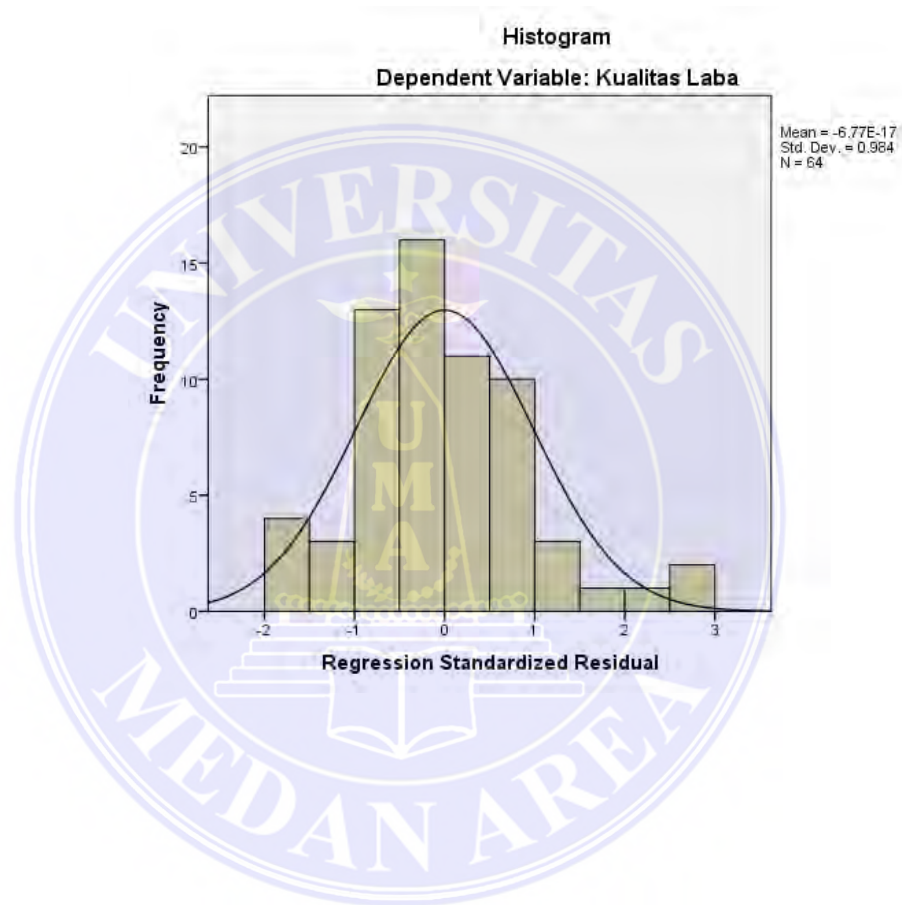
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.315	2	4.658	6.523	.003 ^b
	Residual	43.557	61	.714		
	Total	52.872	63			

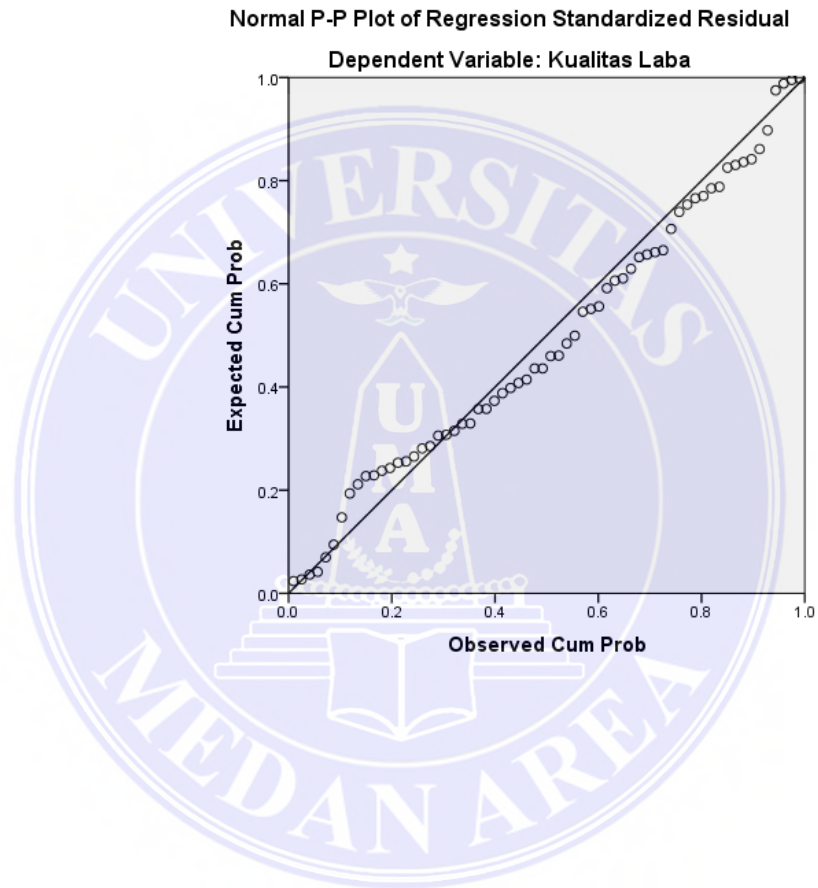
a. Dependent Variable: Kualitas Laba

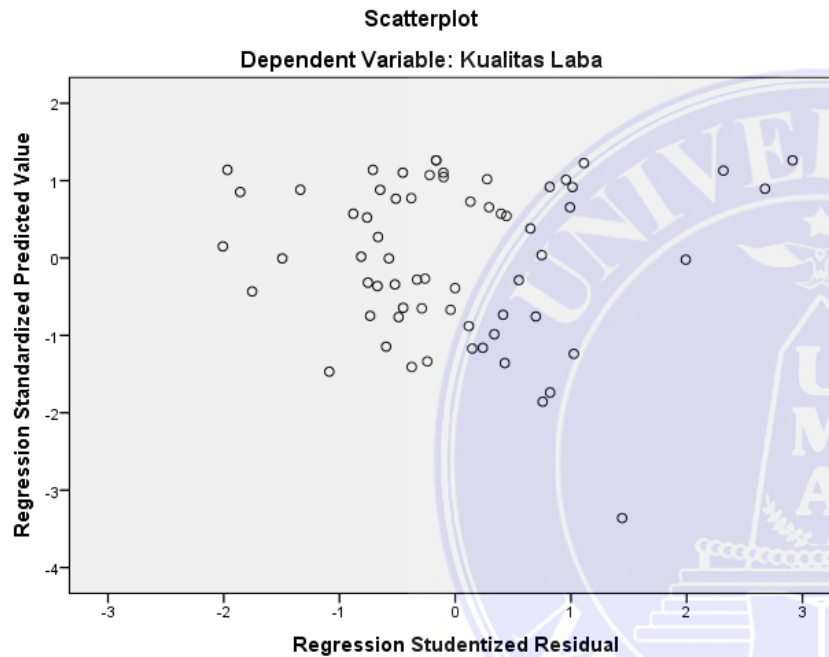
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity

Model	Coefficients ^a						Correlations			Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta									
1	(Constant)	2.273	.476		4.776	.000					
	Investment Opportunity	-.269	.075	-.420	-3.612	.001	-.420	-.420	-.420	.999	1.001
	Ukuran Perusahaan	-.002	.018	-.010	-.088	.930	.004	-.011	-.010	.999	1.001

a. Dependent Variable: Kualitas Laba







One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83149200
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.071
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366876, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1390/FEB/01.1/VI/2024
Lamp. : -
Perihal : Izin Research / Survey

4 Juni 2024

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : **CHAIRUL FADLY LOPIES**
NPM : **178330160**
Program Studi : **Akuntansi**
No. Handphone : **082274374799**
Email : **cfadlylopies@gmail.com**
Judul : **Pengaruh Investment Opportunity Set dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar pada BEI Tahun 2017-2020**

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
**Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
Program Studi Akuntansi**

Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00196/BEI.PSR/05-2024

Tanggal : 08 Mei 2024

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Chairul Fadly Lopies

NIM : 178330160

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2017-2020** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor BEI Sumatera Utara